

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya ikan air tawar diberbagai wilayah di Indonesia termasuk di Sulawesi Utara telah berkembang pesat, seiring kebutuhan manusia akan protein hewani yang terus meningkat. Selain itu, banyak jenis ikan air tawar yang telah dibudidayakan. Jenis-jenis komoditi air tawar yang telah dibudidayakan secara tradisional atau intensif adalah ikan mas, ikan nila, ikan cawan, ikan lele dan ikan patin (Anshari *et al.*, 2013).

Ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*) merupakan salah satu komoditas air tawar yang mempunyai prospek bagus di pasaran karena mempunyai nilai jual yang tinggi. Namun ikan patin belum diusahakan secara optimal. Masih sedikit orang yang mengupayakan pembenihan maupun pembesaran ikan patin, baik masyarakat pembudidaya, hatcheri maupun Unit Pembenihan Raktat (UPR) yang ada (Ananda *et al.*, 2015).

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*) dalam rangka memenuhi permintaan pasar adalah dengan melakukan usaha budidaya. Pakan merupakan salah satu komponen penting dalam usaha budidaya, karena pakan berperan sebagai penentu pertumbuhan ikan (Anugrahaeni, 2016). Pakan merupakan variabel terbesar dari keseluruhan total biaya produksi dalam kegiatan budidaya, yakni sekitar 60-70 % (Gunawan, 2015). Harga pakan buatan yang beredar di pasaran cukup mahal, oleh karena itu para pembudidaya harus mengefisiensi biaya produksi dengan memanfaatkan bahan

baku lokal untuk memenuhi kebutuhan protein hewani pada komposisi pakan, misalnya ampas tahu dan kepala udang. Kepala udang dan juga ampas tahu merupakan limbah dengan kandungan gizi yang tinggi namun sudah tidak dimanfaatkan (Herlina, 2016). Ampas tahu memiliki kandungan protein kasar sebesar 22,23% (Hernaman *et al.*, 2005) sedangkan kepala udang memiliki kandungan protein sebesar 31,47%.

Manajemen pemberian pakan dapat mempengaruhi asupan pakan dan pertumbuhan ikan. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kebutuhan budidaya, khususnya ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*) diperlukan informasi tentang manajemen serta metode frekuensi dan tingkat pemberian pakan untuk menghasilkan ikan yang berkualitas dalam waktu sesingkat mungkin dan dengan biaya yang sedikit (Wuraola dan Omodara, 2014). Pemberian pakan yang tepat harus memperhatikan ukuran ikan. Secara umum dosis atau jumlah pakan yang diberikan adalah sekitar 3-5% dari berat tubuh ikan. Ikan yang beratnya kurang dari 50 g, jumlah pakan yang diberikan adalah 5% dari berat total ikan (Cahyono, 2001). Pakan yang diberikan juga harus mempertimbangkan kadar protein yang terkandung di dalamnya, karena kekurangan protein dapat mengakibatkan pertumbuhan yang negatif pada konsumsi pakan dan berdampak pada pertumbuhan. Terdapat dua sumber protein yang digunakan dalam bahan baku pakan yakni protein hewani dan protein nabati, salah satu bahan yang bersumber protein hewani yakni tepung kepala udang dan protein nabati misalnya ampas tahu yang dihasilkan dari kedelai yang sudah diolah. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengambil judul tentang “Pengaruh Tingkat Pemberian

pakan Buatan Bersumber Protein Limbah Ampas Tahu dan Kepala Udang Terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Patin (*Pangasius hypophthalmus*).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan tingkat pemberian pakan bersumber protein limbah ampas tahu dan kepala udang terhadap benih ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*) ?
2. Bagaimana hubungan tingkat pemberian pakan terhadap kelangsungan hidup benih ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*) ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan tingkat pemberian pakan buatan yang bersumber protein limbah ampas tahu dan kepala udang terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*).
2. Untuk mengetahui tingkat pemberian pakan terbaik untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*).

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yakni memberikan informasi kepada mahasiswa dan para pembudidaya tentang tingkat pemberian pakan yang terbaik untuk pertumbuhan benih ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*).